

Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Siswa SMK

Ragil Murakapi, Sardulo Gembong, Vera Dewi Susanti

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun. Jalan Setiabudi No. 85, Madiun
Email: ragil.tenan@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah dalam soal cerita SPLDV berdasarkan tingkat kecerdasan logika matematika siswa SMK. Penelitian ini dilakukan di kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun dengan melibatkan 3 subjek, yaitu subjek dengan tingkat kecerdasan logika matematika tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan didasarkan pada hasil skor pengisian angket kecerdasan logika matematika. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas data adalah triangulasi waktu, sehingga dibandingkan data hasil tes dan wawancara pertama dengan data hasil tes dan wawancara kedua. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa subjek dengan kecerdasan logika matematika tinggi mampu memahami masalah, membuat perencanaan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan, dan melihat kembali penyelesaian yang diperoleh. Subjek dengan tingkat kecerdasan logika matematika sedang dalam menyelesaikan masalah mampu memahami masalah dan melihat kembali penyelesaian. Subjek dengan tingkat kecerdasan logika matematika rendah dalam menyelesaikan masalah mampu memahami masalah. **Kata kunci: Kemampuan penyelesaian masalah, soal cerita, SPLDV, kecerdasan logika matematika**

Analysis of Lestv Word Problem Solving Ability Based on Mathematic Logic Intelligence of Vocational School Student

Abstract

Type of this research is descriptive qualitative. This research purposed to know about word problem ability in LESTV material based on mathematic logic intelligence level of vocational school student. This research conducted in X Multimedia of Cendekia Madiun Vocational School involving 3 subjects, a subject with high mathematic logic intelligence level, a subject with medium level, and a subject with low level. The selection of the subjects based on the result of the filling score questionnaire mathematic logic. The instruments that used in this research are 2 items of LESTV word problem test and the interview guidelines. Subject with high level mathematic logic intelligence was able to met all of word problem solve ability indicators, these are understanding the problem, planning the problem solving, doing the planning of the problem solving, and looking back the problem solving. Subject with medium mathematic logic intelligence was able to met 2 indicators, these are understanding the problem and looking back the problem solving. And subject with low mathematic logic intelligence level was only able to met an indicator, that is understanding the problem.

Keyword: Problem solving ability, word problem, LESTV, mathematic logic intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan dilaksanakan berdasarkan pedoman berupa kurikulum. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di dalam kurikulum dimuat tentang bahan pelajaran yang harus diajarkan pada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya, yang mana salah satunya adalah matematika.

Salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Salah satu tujuan dari Kurikulum 2013 adalah menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu kemampuan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika menjadi krusial bagi siswa.

Soal-soal yang membutuhkan kemampuan penyelesaian masalah biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita. Wijaya (dalam Yudharina, 2015) menjelaskan bahwa soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami. Namun, nyatanya menurut siswa

penggunaan kalimat yang cenderung panjang pada soal cerita, menuntut siswa untuk lebih cermat dalam memahami soal dan memikirkan penyelesaiannya. Oleh karena itu banyak yang meyakini bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita erat kaitannya dengan kecerdasan logika matematika seseorang. Slavin (2008) mengungkapkan bahwa kecerdasan logika matematika meliputi kepekaan memahami polapola logis atau numerik dan kemampuan menangani rantai penalaran yang panjang.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas X SMK Cendekia Madiun, ditemukan masalah bahwa sebagian besar siswa cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Siswa mengeluh bahwa soal berupa cerita membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengerjaan, karena perlu memahami kalimat yang digunakan dalam soal dan mengubah kalimat tersebut menjadi model matematika agar soal dapat diselesaikan. Dampaknya, tidak sedikit siswa yang membuat penyelesaian keliru. Namun, guru juga menduga penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berasal dari faktor dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi maupun kemampuan akademis. Kemampuan akademis yang dimaksud berkaitan dengan kecerdasan logika matematika siswa karena kecerdasan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berhitung dan memahami pola.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti bermaksud mencari tahu kemampuan penyelesaian soal cerita jika ditinjau dari kecerdasan logika matematika siswa kelas X di sekolah tersebut. Penelitian ini akan menganalisis apakah tingkat kecerdasan logika matematika berpengaruh pada kemampuan penyelesaian soal cerita siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Moleong, 2012), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Sedangkan (Arifin, 2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di suatu daerah secara sistematis, faktual, dan akurat. Dalam penelitian ini fakta yang dideskripsikan adalah kemampuan penyelesaian masalah dalam soal cerita berdasarkan tingkat kecerdasan logika matematika siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Cendekia Madiun yang beralamatkan di Jalan Letkol Suwarno, Kanigoro, Kota Madiun. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2017/2018, tepatnya bulan Maret sampai dengan Juni 2018.

Alasan peneliti memilih SMK Cendekia Madiun sebagai tempat penelitian karena keberagaman karakteristik siswa di sekolah tersebut. Keberagaman yang dimaksud adalah keberagaman prestasi belajar, kegemaran, latar belakang keluarga, maupun sikap siswa selama di sekolah. Peneliti memperoleh data-data tentang karakteristik siswa melalui hasil observasi terhadap siswa maupun wawancara dengan guru matematika.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan subjek secara sengaja sesuai dengan persyaratan subjek yang diperlukan). Dalam penelitian ini, subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni tingkat kecerdasan logika matematika. Untuk menentukan tingkat kecerdasan logika matematika, siswa diberi angket kecerdasan logika matematika. Dari hasil angket, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi mengenai karakteristik siswa SMK Cendekia, angket kecerdasan logika matematika untuk mengetahui tingkat kecerdasan logika matematika siswa, tes berupa soal cerita SPLDV untuk mengetahui kemampuan penyelesaian masalah siswa, dan pedoman wawancara memperoleh data yang lebih valid terkait kemampuan penyelesaian masalah subjek.

Analisis data dilakukan pada data yang telah melalui validasi. Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi waktu, yakni membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari waktu berbeda. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara untuk soal pertama dan wawancara untuk soal kedua. Data dinyatakan valid apabila terdapat kekonsistenan antara data wawancara 1 dengan wawancara 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah 3 siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun. Subjek dipilih berdasarkan hasil pengisian angket kecerdasan logika matematika yang sudah divalidasi oleh ahli.

Pengisian angket kecerdasan logika matematika dilakukan pada hari senin tanggal 28 Mei 2018 dengan alokasi waktu 30 menit. Berikut adalah dasar pengelompokkan tingkat kecerdasan logika matematika kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun:

1. Siswa dengan kecerdasan logika matematika tinggi adalah yang memperoleh skor angket $\geq 14,17$.
2. Siswa dengan kecerdasan logika matematika sedang adalah yang memperoleh skor angket $6,41 < \text{skor} < 14,17$.
3. Siswa dengan kecerdasan logika matematika rendah adalah yang memperoleh skor $\leq 6,41$.

Hasil pengelompokkan siswa kelas X Multimedia tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan subjek penelitian. Subjek tersebut diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

Subjek ke-...	Inisial	Skor	Tingkat Kecerdasan Logika Matematika
1	IK	18	Tinggi
2	RA	13	Sedang
3	YE	5	Rendah

Analisis data dilakukan terhadap hasil triangulasi waktu data wawancara yang telah valid. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Mei 2018 Berikut adalah uraian mengenai analisis data dari hasil penelitian terhadap 3 subjek.

1. Kemampuan Penyelesaian Masalah dalam Soal Cerita Subjek dengan Kecerdasan Logika Matematika Tinggi

Data dalam pembahasan ini menggunakan data pada subjek 1 yang memiliki tingkat kecerdasan logika matematika tinggi, subjek 1 merupakan siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun. Kemampuan penyelesaian masalah dalam soal cerita siswa pada materi SPLDV berdasarkan langkah Polya harus memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, dan melihat kembali penyelesaian.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya bahwa subjek 1 dapat memenuhi semua indikator kemampuan penyelesaian masalah berdasarkan langkah Polya. Dari indikator yang pertama, yaitu memahami masalah, subjek 1 dapat menyebutkan semua informasi yang diperoleh dari soal meliputi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Sejalan dengan penelitian Azizah, Hobri, dan Indah (2015) bahwa subjek dikatakan memenuhi indikator memahami masalah apabila mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Subjek 1 juga memenuhi indikator yang kedua yaitu merencanakan penyelesaian masalah. Subjek 1 mampu memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah SPLDV, dalam hal ini strategi yang digunakan adalah metode substitusi dan mengubah informasi dari soal menjadi model matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faizah, Sujadi, dan Setiawan (2017) bahwa indikator merencanakan penyelesaian masalah tercapai apabila subjek mampu menggunakan informasi yang diperoleh guna menentukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Indikator yang ketiga adalah melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah. Subjek 1 memenuhi indikator perencanaan penyelesaian masalah karena dapat melakukan perhitungan sesuai dengan metode substitusi. Subjek 1 juga dapat menjelaskan langkah-langkah perhitungan menggunakan metode substitusi dengan tepat. Melalui hasil penelitian Payanti (2017) subjek dinyatakan mampu memenuhi indikator melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah apabila subjek mampu menggunakan strategi yang ia rencanakan untuk menyelesaikan masalah dengan langkah yang sistematis dan tepat. Subjek juga harus mampu menjelaskan secara lisan langkahlangkah penyelesaian masalah yang ia laksanakan.

Indikator yang terakhir adalah melihat kembali penyelesaian masalah. Subjek 1 mampu memenuhi indikator melihat kembali penyelesaian masalah karena mampu memberikan alasan mengapa ia yakin dengan hasil yang diperoleh serta mampu membuat kesimpulan dengan tepat. Sejalan dengan penelitian dari Poima (2016) bahwa untuk memenuhi indikator melihat kembali penyelesaian subjek harus mengoreksi ulang jawabannya dan membuat kesimpulan sebagai bentuk keyakinan terhadap hasil akhir yang diperoleh.

2. Kemampuan Penyelesaian Masalah dalam Soal Cerita Subjek dengan Kecerdasan Logika Matematika Sedang

Data dalam pembahasan ini menggunakan data pada subjek 2 yang memiliki tingkat kecerdasan logika matematika sedang, subjek 2 merupakan siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun.

Kemampuan penyelesaian masalah dalam soal cerita siswa pada materi SPLDV berdasarkan langkah Polya harus memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, dan melihat kembali penyelesaian.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya bahwa subjek 2 dapat memenuhi dua indikator kemampuan penyelesaian masalah berdasarkan langkah Polya. Indikator yang pertama adalah memahami masalah, subjek 2 dapat menyebutkan semua informasi yang diperoleh dari soal meliputi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Sejalan dengan penelitian Azizah, Hobri, dan Indah (2015) bahwa subjek dikatakan memenuhi indikator memahami masalah apabila mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Subjek 2 tidak mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu merencanakan penyelesaian masalah. Subjek 2 tidak mampu memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Subjek 2 memberikan alasan bahwa Ia lupa dengan materi SPLDV, sehingga menyelesaikan soal dengan metode asal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2017) bahwa subjek mengalami kesalahan dalam merencanakan penyelesaian masalah, salah satunya apabila keliru dalam menuliskan rumus dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

Indikator yang ketiga adalah melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah. Subjek 2 tidak memenuhi indikator perencanaan penyelesaian masalah karena Ia melakukan perhitungan dengan metode yang kurang tepat. Melalui hasil penelitian Nugroho (2017) subjek mengalami kesalahan dalam melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah merupakan dampak dari kesalahan subjek saat menentukan strategi penyelesaian masalah. Jika strategi yang dipilih kurang tepat, maka langkahlangkah penyelesaiannya juga tidak tepat.

Indikator yang terakhir adalah melihat kembali penyelesaian masalah. Subjek 2 mampu memenuhi indikator melihat kembali penyelesaian masalah karena mampu memberikan alasan mengapa Ia yakin dengan hasil yang diperoleh serta mampu membuat kesimpulan dengan tepat. Sejalan dengan penelitian dari Poima (2016) bahwa untuk memenuhi indikator melihat kembali penyelesaian subjek harus mengoreksi ulang jawabannya dan membuat kesimpulan sebagai bentuk keyakinan terhadap hasil akhir yang diperoleh.

3. Kemampuan Penyelesaian Masalah dalam Soal Cerita Subjek dengan Kecerdasan Logika Matematika Rendah

Data dalam pembahasan ini menggunakan data pada subjek 3 yang memiliki tingkat kecerdasan logika matematika sedang, subjek 3 merupakan siswa kelas X Multimedia SMK Cendekia Madiun. Kemampuan penyelesaian masalah dalam soal cerita siswa pada materi SPLDV berdasarkan langkah Polya harus memenuhi indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah, dan melihat kembali penyelesaian.

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya bahwa subjek 3 dapat memenuhi hanya satu indikator kemampuan penyelesaian masalah berdasarkan langkah Polya yaitu memahami masalah. Subjek 3 memenuhi indikator memahami masalah karena dapat menyebutkan semua informasi yang diperoleh dari soal meliputi apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Sejalan dengan penelitian Azizah, Hobri, dan Indah (2015) bahwa subjek dikatakan memenuhi indikator memahami masalah apabila mampu mengungkapkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal.

Subjek 3 tidak mampu memenuhi indikator yang kedua yaitu merencanakan penyelesaian masalah. Subjek 3 tidak mampu memilih strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Subjek 2 memberikan alasan bahwa Ia lupa dengan materi SPLDV, sehingga menyelesaikan soal dengan metode asal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2017) bahwa subjek mengalami kesalahan dalam merencanakan penyelesaian masalah, salah satunya apabila keliru dalam menuliskan rumus dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan soal.

Indikator yang ketiga adalah melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah. Subjek 3 tidak memenuhi indikator perencanaan penyelesaian masalah karena Ia melakukan perhitungan dengan metode yang kurang tepat. Melalui hasil penelitian Nugroho (2017) subjek mengalami kesalahan dalam melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah merupakan dampak dari kesalahan subjek saat menentukan strategi penyelesaian masalah. Jika strategi yang dipilih kurang tepat, maka langkahlangkah penyelesaiannya juga tidak tepat.

Indikator yang terakhir adalah melihat kembali penyelesaian masalah. Subjek 3 juga tidak mampu memenuhi indikator melihat kembali penyelesaian masalah karena tidak yakin dengan hasil

akhir yang diperoleh. Selain itu, subjek 3 juga tidak mampu membuat kesimpulan dari hasil penyelesaiannya baik secara tertulis maupun lisan. Sejalan dengan penelitian dari Nafi'an (2011) bahwa dalam menyelesaikan soal cerita subjek harus memeriksa kembali jawabannya agar memperoleh penyelesaian yang benar.

Ketercapaian masing-masing subjek dalam menyelesaikan masalah SPLDV yang disajikan dalam bentuk soal cerita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Pencapaian Indikator

Indikator	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1. Memahami masalah	Tercapai karena subjek dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan benar.	Tercapai karena subjek dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan benar.	Tercapai karena subjek dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan soal dengan benar.
2. Merencanakan penyelesaian masalah	Tercapai karena subjek memilih strategi yang tepat yaitu menggunakan metode substitusi dan membuat model matematika.	Tidak tercapai karena subjek tidak memilih strategi yang tepat.	Tidak tercapai karena subjek tidak memilih strategi yang tepat.
3. Melaksanakan perencanaan penyelesaian masalah	Tercapai karena subjek dapat melakukan perhitungan serta memberi penjelasan langkahlangkah metode substitusi.	Tidak tercapai karena subjek melakukan perhitungan dengan metode yang tidak tepat.	Tidak tercapai karena subjek melakukan perhitungan dengan metode yang tidak tepat.
4. Melihat kembali penyelesaian	Tercapai karena subjek dapat memberikan alasan mengapa Ia yakin dengan hasil yang diperoleh serta dapat membuat kesimpulan dengan benar.	Tercapai karena subjek dapat memberikan alasan mengapa Ia yakin dengan hasil yang diperoleh serta dapat membuat kesimpulan dengan benar.	Tidak tercapai karena subjek tidak yakin dengan hasil yang diperoleh serta tidak mampu membuat kesimpulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh bahwa kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan tingkat kecerdasan logika matematika tinggi dalam memahami masalah mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita, dalam merencanakan penyelesaian mampu menentukan metode penyelesaian SPLDV dan membuat model matematika dengan tepat, dalam melaksanakan perencanaan penyelesaian mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah pada metode yang direncanakan, dan dalam melihat kembali penyelesaian mampu memberikan alasan logis terkait keyakinan pada hasil yang diperoleh serta mampu membuat kesimpulan dengan benar. Kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan tingkat kecerdasan logika matematika sedang dalam memahami masalah mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita dan dalam melihat kembali penyelesaian mampu memberikan alasan logis terkait keyakinan pada hasil yang diperoleh serta mampu membuat kesimpulan dengan benar. Kemampuan penyelesaian masalah siswa dengan tingkat kecerdasan logika matematika rendah dalam memahami masalah mampu menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Azizah, F. R., Hobri, & K., A. I. (2015). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Taksonomi SOLO pada Sub Pokok Bahasan Balok Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 7 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, 1(1)* , 1-7.
- Faizah, F., Sujadi, I., & Setiawan, R. (2017). Proses Berpikir Siswa Kelas VII E dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Pecahan Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *JPMM, 1(3)* , 1-11.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nafi'an, M. I. (2011). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Gender di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (hal. 571-577). Yogyakarta: UNESA.
- Nugroho, R. A. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: UMS.
- Payanti, S. D. (2018). *Strategi Estimasi Berhitung dan Pengukuran Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Visual-Spasial*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Poima, D. M. (2016). Profil Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Perbandingan dan Skala Berdasarkan Tahapan Polya bagi Siswa Kelas VI SD Kristen 03 Eben Haezer Salatiga. *Garuda* , 120.
- Slavin, R. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik Edisi Kedelapan, Jilid 1*. Jakarta: Indeks.
- Yudharina, P. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Mejing 2 Melalui Model Pembelajaran Creative Problem Solving Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY.